

**EVALUASI PENERAPAN PSAK 55 MENGENAI
INSTRUMEN KEUANGAN: PENGAKUAN DAN
PENGUKURAN PADA PENURUNAN NILAI
DAN TIDAK TERTAGIHNYA ASET
KEUANGAN, PERLAKUAN AKUNTANSI, DAN
NILAI PERUSAHAAN**

(STUDI KASUS PADA PT. ABC VENTURA)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

MUHAMMAD EVAN SECARIAN
NIM. C2C008205

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

**EVALUASI PENERAPAN PSAK 55 MENGENAI
INSTRUMEN KEUANGAN: PENGAKUAN DAN
PENGUKURAN PADA PENURUNAN NILAI
DAN TIDAK TERTAGIHNYA ASET
KEUANGAN, PERLAKUAN AKUNTANSI, DAN
NILAI PERUSAHAAN**

(STUDI KASUS PADA PT. ABC VENTURA)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

MUHAMMAD EVAN SECARIAN
NIM. C2C008205

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Evan Secarian

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008205

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **EVALUASI PENERAPAN PSAK 55
MENGENAI INSTRUMEN KEUANGAN:
PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PADA
PENURUNAN NILAI DAN TIDAK
TERTAGIHNYA ASET KEUANGAN,
PERLAKUAN AKUNTANSI, DAN NILAI
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT.
ABC VENTURA)**

Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara SE, M.Si, Akt.

Semarang , 1 Agustus 2012

Dosen Pembimbing,

(Dr. Endang Kiswara SE, M.Si, Akt)

NIP. 19690214 199412 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Muhammad Evan Secarian

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008205

Fakultas/Jurusab : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **EVALUASI PENERAPAN PSAK 55
MENGENAI INSTRUMEN KEUANGAN:
PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PADA
PENURUNAN NILAI DAN TIDAK
TERTAGIHNYA ASET KEUANGAN,
PERLAKUAN AKUNTANSI, DAN NILAI
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT.
ABC VENTURA)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 13 Agustus 2012

Tim Penguji

1. Dr. Endang Kiswara SE, M.Si., Akt. (.....)
2. Siti Mutmainah, SE., M.Si., Akt (.....)
3. Surya Raharja, SE., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muhammad Evan Secarian, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **EVALUASI PENERAPAN PSAK 55 (MENGENAI INSTRUMEN KEUANGAN: PENGAKUAN DAN PENGUKURAN) PADA PENURUNAN NILAI DAN TIDAK TERTAGIHNYA ASET KEUANGAN, PERLAKUAN AKUNTANSI, DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PAD PT.ABC VENTURA)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara meyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan hal ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang.
Yang membuat pernyataan,

(Muhammad Evan Secarian)
NIM : C2C008205

ABSTRACT

The aim of this research was to analyze the implementation of PSAK 55 Financial Instrument: Recognition and Measurement and focuses on Impairment of Financial Assets Measured at Amortized Cost had used by PT. ABC Ventura based on PSAK 55, accounting treatments and company value with book value method.

This study was conducted with qualitative methods through a case study on PT. ABC Ventura by interviewed staff and president and do library research obtained directly from the company and another object.

The results of this study indicates that PT.ABC Ventura was implementing PSAK 55 and obey the standards, accounting treatment has been implemented with good and the impact of that is financial statement can be reliable for customer and shareholder, and know the company value of PT.ABC venturwewith book value method.

Keywords: PSAK 55 financial instruments: Recognition and Measurement, accounting treatments, company value, IAS 39

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 55 mengenai Instrumen Keuangan Pengakuan Dan Pengukuran yang berfokus pada Penurunan Nilai Dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan yang dilakukan oleh PT.ABC Ventura berdasarkan standar PSAK 55, perlakuan akuntansi dan menghitung nilai perusahaan PT. ABC Ventura dengan metode Nilai Buku.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi kasus pada PT. ABC Ventura dengan wawancara staf, dan direktur. Serta melakukan penelitian kepustakaan dari perusahaan maupun bahan lain yang mendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. ABC Ventura sudah menerapkan dengan baik standar PSAK 55 yang berfokus pada penurunan nilai, perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan sudah baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bisa diandalkan untuk nasabah dan pemegang saham, dan mengetahui nilai perusahaan PT. ABC Ventura dengan metode nilai buku.

Kata kunci : PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, perlakuan akuntansi, nilai perusahaan, IAS 39

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“Get lost is more better than not doing anything, dunia ini luas jangan takut
untuk mencoba dan akhirnya mendapatkan nilai lebih”**

Man Jadda Wajada

Siapa Yang Bersungguh-Sungguh, Akan Berhasil

Man Shabara Zhafira

Siapa Yang Bersabar Maka Ia Akan Beruntung

The Earth Provides Enough To Every Man’s Needs, But Not Every Man’s

Greed

(Mahatma Gandhi)

Your Time Is Limited, So Don’t Waste It Living Someone Else’s Live

(Steve Jobs)

Karya ini dipersembahkan untuk:

Kedua Orangtua tercinta dan papah mamah terbaik
didunia, Edward dan Desnawati

Kakak dan adik tersayang yang sangat luar biasa,
Uni Deta dan Rama

KATA PENGANTAR

Puji sukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ramat dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Evaluasi Penerapan PSAK 55 (Mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran) Pada Penurunan Nilai Dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan, Perlakuan Akuntansi, Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. ABC Ventura).

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 FEB jurusan akuntansi Undip Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari keluarga, dosen pembimbing, dan teman-teman, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt. Selaku dosen pembimbing atas bimbingan, kesediaan waktu, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Prof. Dr. Muhammad Nasir, Msi., Akt. Selaku Dekan FEB UNDIP.
3. Pak Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. Selaku dosen wali

4. Dosen-dosen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis yang telah memberikan saya banyak pengetahuan dan pengalaman selama saya kuliah di Universitas Diponegoro.
5. Kedua Orang tua tersayang Edward SE, MM dan Desnawati Muchtar atas limpahan kasih sayang, doa yang tiada hentinya, dorongan serta saran dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Kakak dan adik tersayang Fadila Anindeta dan Muhammad Hafiz Ramadhan atas kasih sayang, semangat, keceriaan , serta doa yang tiada henti-hentinya.
7. Teman-teman seperjuangan dan seperantauan, Reza, Metha, Tia, Al, Johan, Gilang, Reyhan, Brian, Reka, Iqbal, Bara, Rama, Abeng, Pitak, Faris, Akmal, Sony, Badik, Zendi, Kiki, Rido, Jawa, Coki, Dini, Vita, Agnes, yang membuat kuliah di Semarang menjadi lebih ringan karena memiliki kalian yang seperti keluarga dan atas keceriaan, semangat, cinta, dan kebersamaan.
8. Rekan-rekan akuntansi 2008 reguler 2 kelas A atas keceriaan, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
9. Rissa Meisthiani Furqon, its not easy to write something about you, I just really grateful and thankful to have you, especially for your support.

10. Kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu baik secara langsung maupun tidak langsung, telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, Semoga Allah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada semua pihak dan membalas kebaikan-kebaikan yang telah penulis terima. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun semua pihak yang membutuhkannya atas izin Allah SWT.

Semarang, 1 Agustus 2012

Penulis

Muhammad Evan Secarian

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan Ujian	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	iv
<i>Abstract</i>	v
Abstrak	vi
Moto Dan Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II. TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	10
2.1.2 PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran	12
2.1.3 Penurunan Nilai.....	15
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	18
2.1.4.1 Nilai Buku (<i>Book Value</i>) Terhadap Harga Saham.....	18
2.1.5 Modal Ventura	20
2.1.5.1 Latar Belakang Lahirnya Modal Ventura.....	20

2.1.5.2	Devinisi Modal Ventura	21
2.1.5.3	Produk Dari Perusahaan Modal Ventura.....	22
2.1.6	<i>Compliance Of Regulation Theory</i>	23
2.2	Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN		28
3.1	Desain Penelitian.....	28
3.1.1	Pemilihan Desain Penelitian	28
3.1.2	Pendekatan Penelitian.....	29
3.1.2	Studi Kasus	30
3.2	Jenis Dan Sumber Data	30
3.3	Setting Penelitian	32
3.4	Metode Penelitian	32
3.4.1	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4.2	Analisis Data	34
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS		36
4.1	Deskriptif Objek Penelitian	36
4.1.1	Sejarah Singkat PT. ABC Ventura	36
4.1.2	Visi, Misi, Tujuan, Dan Nilai-Nilai Perusahaan	37
4.1.3	Susunan Dewan Komisaris	39
4.1.4	Produk Pembiayaan	39
4.2	PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan Dan Pengukuran	40
4.2.1	Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan	40
4.3	Pengakuan Dan Pengukuran	62
4.3.1	Perhitungan Individual.....	66
4.3.2	Perhitungan Kolektif.....	68
4.4	Perlakuan Akuntansi Penurunan Nilai	71
4.4.1	Biaya Penyisihan	73
4.4.2	Akumulasi Penyisihan Investasi.....	73
4.4.3	Contoh Kasus	74
4.5	Nilai Perusahaan Dengan Pendekatan Nilai Buku	75
BAB V. PENUTUP		77

5.1 Kesimpulan	77
5.3 Keterbatasan Penelitian	79
5.4 Saran Penelitian	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ihtisar Perubahan PSAK 55	14
Tabel 4.1 Cara Perhitungan Nilai Secara Individual	66
Tabel 4.2 Perhitungan Secara Kolektif	69
Tabel 4.3 Perhitungan Loss Rate	70
Tabel 4.4 Perhitungan Presentasi CKPN	71
Tabel 4.5 Nilai Perusahaan.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Perhitungan Penurunan Nilai	17
Gambar 2.2 Model Pemikiran	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Laporan Neraca PT. ABC Ventura	83
Lampiran B Laporan Laba Rugi PT. ABC Ventura	85
Lampiran C Perhitungan Nilai Perusahaan Metode Nilai Buku	87
Lampiran D Perhitungan <i>Roll Rate</i> Model.....	88
Lampiran E Perhitungan CKPN	90

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan usaha perbankan di Indonesia semakin pesat dan kompleks. Semakin banyak industri perbankan yang bermunculan baik lembaga perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Perkembangan itu mengakibatkan regulasi dan produk yang terjadi didalam perusahaan perbankan juga semakin kompleks. Perkembangan usaha perbankan yang pesat juga memicu perbankan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjaga kepercayaannya kepada masyarakat.

Perkembangan perbankan yang terjadi pada saat ini berjalan berdampingan dengan berbagai faktor-faktor yang terjadi, seperti perubahan regulasi, perkembangan teknologi, perkembangan produk, dan tuntutan pelanggan. Perkembangan tersebut mempengaruhi perbankan agar senantiasa lebih cermat dan lebih cepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi agar tetap hidup dan berkembang. Regulasi pemerintah terhadap perbankan terus berkembang dan tertuang pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang disusun oleh tim penyusun PAPI dari Bank Indonesia dan lainnya dan berkerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia. Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia sangat

mempengaruhi perbankan dalam menjalankan usahanya, setiap perubahan yang terjadi akan mempengaruhi perbankan dalam operasionalnya.

Berbagai infrastruktur yang memadai sangat penting agar perkembangan industri perbankan berjalan dengan baik. Berbagai infrastruktur tersebut salah satunya yang sangat diperlukan adalah ketentuan – ketentuan yang terkait dengan akuntansi. Akuntansi dianggap penting karena akuntansi memproses seluruh kegiatan terutama yang berhubungan dengan kuantitatif dan dokumentasi. Terpenting adalah dalam proses akuntansi ini akan dihasilkan laporan keuangan dan setelah laporan keuangan dihasilkan, laporan keuangan itu akan sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan oleh para stakeholder perbankan dan para pembaca lamporan keuangan lainnya.

Tidak semua laporan keuangan bisa digunakan untuk pengambilan keputusan, hanya laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang berkualitas baik harus memenuhi karakteristik laporan keuangan yang terdiri dari andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami. Untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) dan pondasi utamanya adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Akuntansi sebagai penyedia informasi bagi pengambil keputusan yang bersifat ekonomi juga dipengaruhi oleh lingkungan bisnis yang terus menerus berubah karena adanya globalisasi, baik lingkungan bisnis yang bertumbuh bagus, dalam keadaan stagnasi maupun depresi. Tiap-tiap negara tentu saja mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh

berbagai faktor antara lain kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta perbedaan kondisi politik dan sosial di tiap-tiap negara. Dengan keadaan yang seperti ini, tentu saja, laporan akuntansi pada perusahaan di masing-masing negara juga berbeda (Sadjiarto, 1999).

Prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda dan adanya transaksi yang dilakukan antar negara memaksa untuk terbentuknya standar akuntansi yang berlaku secara internasional. Oleh karena masalah itu, muncul organisasi yang bernama IASB (*International Accounting Standar Board*) yang mengeluarkan IFRS (*International Financial Reporting Standar*). IFRS kemudian dijadikan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan diberbagai negara. Masalah yang timbul adalah bagaimana penerapan IFRS mengingat perbedaan lingkungan politik, ekonomi, hukum dan sosial di masing-masing negara.

Lingkungan adalah salah satu isu utama dalam masyarakat dan menjadi bagian yang signifikan dalam pengaruhnya terhadap perekonomian suatu negara. Alasan utama penyajian laporan keuangan yang memenuhi standar adalah untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri di masa depan, baik ditinjau dari segi pengguna internal maupun pengguna eksternal. Pengakuan publik akan kelengkapan dan ketransparanan laporan keuangan sebuah perseroan terbuka mengingatkan tekanan sektor bisnis untuk menyediakan laporan keuangan yang *compatible* dan sesuai standar (Imanuella, 2007)

Penerapan akuntansi di Indonesia sedang menerapkan peraturan yang baru yang berpengaruh pada perbankan yang merupakan konvergensi dengan *International Financial Reporting Standards*. Dewan Standar Akuntansi

Keuangan telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 revisi 2011 mengenai Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan yang akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 55 merupakan standar akuntansi yang mengacu pada *International Financial Reporting Standards* dan dibahas dalam *International Accounting Standards (IAS) 39* mengenai *financial instrumen recognition and measurement*. PSAK 55 merupakan standar akuntansi yang cukup kompleks karena berupaya mengakomodasi kebutuhan pengaturan instrumen keuangan yang berkembang pesat.

Karena terdapat revisi PSAK 55 ini maka terdapat perubahan dalam instrumen keuangan yang berdampak pada keharusan perbankan mematuhi standar. Penerapan PSAK 55 revisi 2011 secara mendasar mengubah metode pengukuran dan pengakuan. Salah satu perubahannya adalah pengakuan kalsifikasi aset keuangan. PSAK 55 membagi aset keuangan menjadi empat klasifikasi yaitu: aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan atau piutang, dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Dasar pengukurannya yang dilakukan pada PSAK 55 revisi 2011 dengan menggunakan nilai wajar bukan lagi biaya historis.

Salah satu klasifikasi aset keuangan adalah pinjaman yang diberikan atau piutang. Pinjaman dan piutang ini adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi pasar aktif. Pada kategori pinjaman dan piutang bisa terjadi penurunan nilai yang diatur pada

PSAK 55 karena beberapa hal seperti nilai tercatat atau biaya perolehan yang diamortisasi lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali.

Definisi penurunan nilai dan penghapusan buku kredit menurut PAPI (2008) :

“Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.”(2008:178)

Dari definisi penurunan nilai dan penghapusan buku kredit di atas dapat kita gunakan pada perusahaan modal ventura yang kegiatannya melakukan pembiayaan terhadap perusahaan pasangan usaha yang termasuk klasifikasi pada aset keuangan yaitu pinjaman dan piutang. Pada perusahaan modal ventura penurunan nilai ini merupakan suatu hal yang patut diperhatikan karena sangat besar dapat terjadi karena proses pembiayaan.

Alasan pemilihan PT. ABC Ventura sebagai setting penelitian adalah karena PT. ABC Ventura telah menerapkan PSAK 55 mengenai instrumen keuangan pengakuan dan pengukuran yang tertuang pada surat keputusan direksi. Kegiatan usaha PT. ABC Ventura adalah bagi hasil yang menjadi salah satu klasifikasi aset keuangan pinjaman dan piutang, selain itu penelitian terhadap modal ventura belum banyak diteliti.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan mengenai penerapan penurunan nilai yang dilakukan PT. ABC Ventura telah sesuai dengan standar psak 55 yang berlaku, kapan pengakuan

penurunan nilai dan bagaimana cara mengukur penurunan nilai tersebut, perlakuan akuntansi perusahaan pada saat terjadinya penurunan nilai, dan menghitung nilai perusahaan dengan metode nilai buku.

1.2 Rumusan Masalah

Pada bagian rumusan masalah ini akan dibahas tentang masalah apa saja yang timbul dan batasan penelitian bagi penulis. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, untuk membatasi permasalahan, penulis akan meneliti pengaruh dari penerapan PSAK 55 terutama penurunan nilai (impairment) yang terjadi pada perusahaan modal ventura pada saat melakukan pembiayaan, perlakuan akuntansi terhadap penurunan nilai pada saat melakukan pembiayaan tersebut dan menghitung nilai perusahaan pada PT. ABC Ventura dengan menggunakan metode nilai buku.

Dengan meneliti pengaruh penerapan PSAK 55 ini, maka penulis ingin mengetahui pengaruh – pengaruh apa saja yang akan terjadi secara langsung pada lembaga perbankan, terutama pada penurunan nilai yang termasuk dalam salah satu instrumen keuangan yang terpengaruh dengan penerapan PSAK 55 dan menggambarkan pembiayaan yang dilakukan oleh PT. ABC Ventura. Jenis instrumen yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya tentang penurunan nilai dan tidak tertagihnya aset keuangan yang termasuk dalam instrumen keuangan pada PSAK 55, tidak seluruh instrumen keuangan yang lainnya. Hal ini perlu dilakukan agar penulis dapat menentukan ruang lingkup yang jelas dan dapat menarik kesimpulan dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah PT. ABC Ventura sudah menerapkan PSAK 55 mengenai Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran terutama pada Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi yang dilakukan PT. ABC Ventura jika terjadi penurunan nilai pada saat melakukan pembiayaan kepada Perusahaan Pasangan Usaha (PPU)?
3. Menghitung berapa nilai perusahaan PT. ABC Ventura dengan menggunakan pendekatan nilai buku?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Maksud dari tujuan penelitian ini ialah mempelajari bagaimana perusahaan menerapkan PSAK 55 khususnya penurunan nilai apakah sudah sesuai standar yang berlaku, perlakuan akuntansi yang dilakukan PT. ABC Ventura pada saat terjadinya penurunan nilai dan bagaimana nilai perusahaan PT. ABC Ventura. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana PT. ABC Ventura menetapkan penurunan nilai dan apakah sesuai dengan penerapan PSAK 55 khususnya Penurunan Nilai Dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi jika terjadi penurunan nilai pembiayaan pada PPU

3. Untuk mengetahui bagaimana cara melakukan penilaian perusahaan, dan mengetahui nilai perusahaan PT. ABC Ventura dengan pendekatan Nilai buku

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berminat akan permasalahan yang dibahas, pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bagi Penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk memperkaya cakrawala berpikir.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan kegiatan bisnis, khususnya dalam pembiayaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai masukan dan informasi tambahan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah mengenai apakah PT ABC Ventura sudah menerapkan PSAK 55 revisi 2011 mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan Dan Pengukuran yang berfokus pada Penurunan Nilai Dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan dengan baik dan sesuai dengan standar, bagaimana perlakuan akuntansi yang dilakukan, dan nilai perusahaan. Dengan latar belakang tersebut dilakukan

perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, kerangka pemikiran, dan *question research* dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai metodeologi yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, setting penelitian dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Menjelaskan sejarah umum PT. ABC Ventura, visi, misi, dan tujuan, susunan dewan komisaris, produk pembiayaan, perbandingan penurunan nilai dan tak tertagihnya aset keuangan antara perusahaan dengan PSAK 55, perlakuan akuntansi dan nilai perusahaan.

BAB V : KESIMPULAN

Berisi kesimpulan serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bagian telaah pustaka akan dijelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan *question research*.

2.1 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini dijelaskan tentang teori-teori yang mendukung dan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan merupakan standar yang berlaku di Indonesia dan disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Dewan Standar Akuntansi Keuangan tidak terlepas dari perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan *International Accounting Standard Board*. Perkembangan standar akuntansi internasional mempengaruhi DSAK untuk melakukan konvergensi secara penuh terhadap IFRS yang diterbitkan oleh IASB agar tercapainya harmonisasi. Perkembangan standar akuntansi Indonesia kedepannya akan mengacu pada IFRS.

Ikatan Akuntansi Indonesia merupakan wadah profesi akuntansi di Indonesia yang tanggap dalam perkembangan, khususnya dalam hal-hal yang mempengaruhi dunia usaha dan profesi akuntansi. IAI berdiri pada tahun 1975

dan hingga kini selalu mengembangkan standar akuntansi. Dalam sejarah terdapat tiga tonggak dalam perkembangan akuntansi di Indonesia.

Tonggak pertama adalah, menjelang diaktifkannya pasar modal di Indonesia pada tahun 1973, pada masa itu merupakan pertama kalinya IAI melakukan kodifikasi prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Tonggak kedua terjadi pada tahun 1984, pada masa itu, Komite PAI melakukan revisi secara mendasar pada PAI 1973 dan kemudian mengkondifikasikannya dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 dengan tujuan untuk menyesuaikan ketentuan akuntansi dengan perkembangan dunia usaha.

Tonggak ketiga terjadi pada tahun 1994, IAI kembali melakukan revisi total terhadap PAI 1984 dan melakukan kodifikasi dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Oktober 1994. Sejak tahun 1994, IAI juga telah memutuskan untuk melakukan harmonisasi dengan standar akuntansi internasional dalam pengembangan standarnya. Dalam perkembangan selanjutnya, perkembangan harmonisasi menjadi adaptasi, kemudian menjadi adopsi dalam konvergensi dengan *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

Badan penyusun standar akuntansi di Indonesia terus berkembang untuk memperoleh standar akuntansi yang baik dan sesuai kebutuhan. Cikal bakal penyusunan standar akuntansi adalah Panitia Penghimpunan Bahan-bahan dan Struktur dari GAAP dan GAAS yang dibentuk pada tahun 1973. Pada tahun berikutnya tahun 1974 dibentuk Komite Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang

bertugas untuk menyusun dan mengembangkan standar akuntansi keuangan. Pada tahun 1994 nama komite PAI diubah menjadi Komite Standar Akuntansi Keuangan. Kemudian, pada Kongress VIII IAI tanggal 23-24 September 1998, Komite SAK dirubah menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dengan diberikan otonomi menyusun dan mengesahkan PSAK. Karena perkembangan ekonomi syariah, untuk mengakomodirnya telah dibentuk Komite Akuntansi Syariah pada tanggal 18 Oktober 2005.

2.1.2 PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 revisi tahun 2011. PSAK 55 mengenai instrumen keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran. Revisi PSAK 55 adalah hasil dari mengadopsi seluruh ketentuan dalam IAS 39 mengenai *Recognition and Measurement of Financial Instrument*. Dengan diterbitkannya PSAK 55 ini diharapkan terciptanya proses harmonisasi penyusunan dan analisis laporan keuangan.

Indonesia harus mengadopsi IFRS untuk memudahkan perusahaan asing yang akan menjual saham di negara ini atau sebaliknya. Namun demikian, untuk mengadopsi standar akuntansi internasional itu bukan perkara mudah karena memerlukan pemahaman dan biaya sosialisasi yang mahal (Immanuela, 2009 dalam Anjasmoro, 2010).

PSAK 55 mengklasifikasikan aset keuangan menjadi empat kategori. Pertama, aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui

laporan laba rugi, merupakan aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan Bagian dari portofolio yang dimiliki yang bertujuan untuk memperoleh untung dalam jangka pendek. Kedua, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau *Held to Maturity* merupakan aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan.

Ketiga, pinjaman yang diberikan atau piutang (*Loan and Receivables*) merupakan aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan tidak boleh jika kepemilikan atas kelompok aset bukan merupakan pinjaman yang diberikan atau piutang, misalnya kepemilikan reksadana atau yang serupa. Keempat, aset keuangan tersedia untuk dijual (*Available For Sale*) merupakan seluruh aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori lain dan merupakan aset keuangan yang pada saat pengukuran awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual.

Revisi PSAK 55 ini berdampak besar terutama pada perusahaan-perusahaan perbankan karena sangat erat hubungannya dengan instrumen keuangan. Dunia perbankan harus siap dalam perubahan yang terjadi jika ingin mempertahankan nasabahnya dan terutama investor. Selain itu, salah satu yang terkena dampak dari revisi PSAK 55 adalah penurunan nilai dan tidak tertagihnya aset keuangan. Penurunan nilai saat melakukan pembiayaan adalah kerugian yang ditanggung akibat munculnya risiko gagal bayar yang terjadi oleh perusahaan pasangan usaha. Risiko gagal bayar merupakan risiko terbesar yang terjadi pada

modal ventura yang melakukan kegiatan pembiayaan. Akibat gagal bayar yang terjadi maka, penurunan nilai pembiayaan akan semakin besar dan mempengaruhi laba rugi perusahaan.

Penurunan nilai pembiayaan ini berdampak pada arus kas dan laba rugi dimasa mendatang, karena penurunan nilai pembiayaan ini akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh turun. Perusahaan lembaga keuangan dianjurkan untuk mempersiapkan diri agar dapat mengikuti perubahan yang dilakukan oleh Dewan Standar Akuntansi. Adapun secara umum perubahan yang terjadi pada PSAK 55 revisi 2011 adalah :

Tabel 2.1

Ihtisar Perubahan PSAK 55

Perihal	ED PSAK 55 (revisi 2011)	PSAK 55 (revisi 2006)
Ruang Lingkup	<ul style="list-style-type: none"> • Pengecualian untuk <i>puttable instruments</i> dan instrumen yang membayar bagian prorata aset neto ketika likuidasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengecualian untuk kontrak pembayaran kontijensi dalam kombinasi bisnis
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 	Pengecualian untuk investasi yang dilakukan oleh dana pensiun
Definisi	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrak penjamin keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada

Reklasifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Reklasifikasi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke pinjaman yang diberikan dan piutang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada
	<ul style="list-style-type: none"> • Reklasifikasi dari tersedia untuk dijual ke pinjaman yang diberikan dan piutang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada

Sumber: PSAK 55 Mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

2.1.3 Penurunan Nilai

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2008)

Kerugian penurunan nilai terjadi pada saat kelompok aset keuangan diturunkan nilainya. Jika terjadi bukti objektif dari penurunan nilai tersebut akibat dari satu atau lebih peristiwa setelah pengakuan awal dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan maka perusahaan sudah mengalami penurunan nilai pada kelompok aset keuangannya. Pada dasarnya penurunan nilai suatu perusahaan sulit diidentifikasi dan jika terjadi merupakan dampak dari kombinasi beberapa peristiwa. Menurut PSAK 55 paragraf 66 terdapat 6 peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai terjadi :

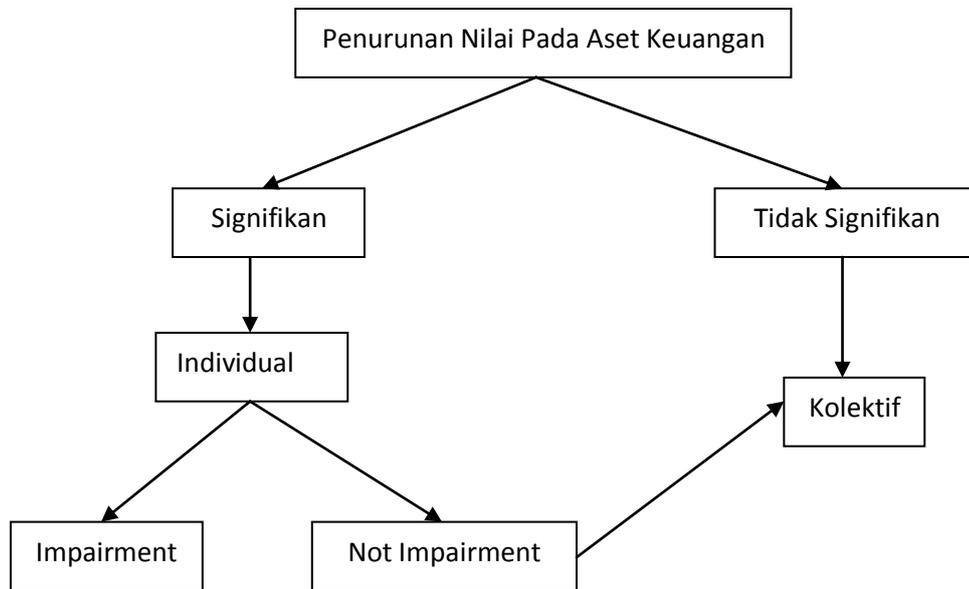
- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam

- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga
- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut
- d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya
- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan
- f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud. Termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut

Peristiwa-peristiwa diatas adalah bukti objektif yang dapat menyebabkan penurunan nilai suatu lembaga pembiayaan. Jika salah satu dari penyebab penurunan nilai sudah terpenuhi, maka perusahaan sudah melakukan perhitungan penurunan nilai. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti penurunan nilai dengan cara individual dan kolektif.

Gambar 2.1

Proses Perhitungan Penurunan Nilai



Sumber: PSAK 55 Mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Bagan diatas merupakan proses perhitungan penurunan nilai, perhitungan penurunan nilai dibagi menjadi dua, yaitu kolektif dan individu. Pertama, perusahaan menentukan tingkat signifikan terhadap aset keuangan. Kedua, Pada aset yang dikategorikan tidak signifikan, jika terjadi penurunan nilai dilakukan dengan metode perhitungan kolektif. Perhitungan kolektif adalah perhitungan dengan mengklompokan data-data kondisi yang sama. Ketiga, pada aset yang signifikan jika terjadi penurunan nilai dihitung dengan cara individu. Perhitungan individual adalah menghitung nilai perusahaan masing-masing PPU yang mengalami penurunan nilai. Jika tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai maka perusahaan tetap melakukan perhitungan penurunan nilai dengan perhitungan kolektif seperti aset keuangan yang tidak signifikan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator dari kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan harus menghitung nilai perusahaan untuk memperoleh harga agar bisa dijual ataupun melihat tingkat kemakmuran perusahaan. Bila nilai perusahaan meningkat maka semakin tinggi harga saham perusahaan dan menyebabkan semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Sedangkan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual (Wahyudi,2005). Karena itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi pemilik dan pihak luar sehingga transaksi yang terjadi menjadi jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perusahaan yang mengalami persoalan-persoalan dan terdapat bukti objektif yang menunjukkan bahwa peristiwa itu berdampak pada arus kas masa datang akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Turunnya nilai perusahaan bisa disebabkan beberapa hal, seperti terjadinya gagal bayar oleh debitur, debitur akan dinyatakan pailit, terjadinya wanprestasi dan lain-lain. Jika terjadi hal-hal diatas maka menyebabkan nilai perusahaan menurun yang berakibat kemakmuran perusahaan menurun. Untuk mencegah agar tidak terjadinya nilai perusahaan yang rendah maka perusahaan umumnya menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional yang diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

2.1.4.1 Nilai Buku (*Book Value*) Terhadap Harga Saham

Perhitungan ini memfokuskan pada nilai ekuitas perusahaan. Menilai suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah ekuitas yang

dimilikinya dengan jumlah lembar saham perusahaan tersebut. Pendekatan nilai buku terhadap harga saham merupakan pendekatan yang paling sederhana. Menurut Adler Haymans Manurung dalam bukunya Cara Menilai Perusahaan. Pendekatan sederhana lebih tepat digunakan pada sektor perbankan karena sangat sulit meramalkan pendapatan perbankan yang mempunyai pendapatan dari hasil bunga atas dana yang dipinjamkan.

Adapun nilai buku sebuah perusahaan dihitung sebagai berikut:

$$\text{NBPS} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{QS}}$$

Dimana:

NBPS = nilai buku per saham

NE = nilai ekuitas

QS = kuantitas saham yang dikeluarkan perusahaan

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dan mudah dihitung. Pendekatan yang sederhana ini tidak bisa digunakan pada seluruh sektor industri karena setiap sektor industri memiliki ciri masing-masing yang menjadi kriteria perhitungan nilai perusahaan. Nilai buku tidak dapat mengukur nilai pasar yang sesungguhnya atas modal bersih perusahaan itu sendiri, yang jarang sekali mencerminkan secara tepat mutu organisasi perusahaan atau kemampuan mendapatkan laba. Karena jika dihitung berdasarkan ekuitas bisa bertambahnya ekuitas karena ada suntikan dana ataupun penjualan aset yang menambah ekuitas perusahaan.

2.1.5 Modal Ventura

2.1.5.1 Latar Belakang Lahirnya Modal Ventura

Perusahaan modal ventura adalah perusahaan yang melakukan suatu investasi dalam bentuk pembiayaan berupa penyertaan modal dalam suatu perusahaan swasta sebagai perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu. Perusahaan modal ventura terlibat dalam manajemen perusahaan yang dibiayainya sehingga berperan dalam mengambil keputusan. Investasi modal ventura memiliki risiko yang tinggi yang berakibat akan gagal bayar oleh perusahaan pasangan usaha. Penyaluran fasilitas pembiayaan bagi hasil ini banyak difokuskan pada sektor UMKM untuk menguatkan pertumbuhan sektor tersebut.

Perusahaan Modal Ventura pertama kali adalah *American Research and Development Corporation (AR&D)* pada tahun 1946, yang didirikan dan dikembangkan oleh George F. Dorit, John Hay Whitney dan Laurence S. Rockefeller. Perkembangan modal ventura di Amerika didukung oleh terbitnya undang-undang investasi usaha kecil (*Small Business Investment Act*) pada tahun 1958 dimana secara resmi diperbolehkannya usaha kecil untuk memperoleh pembiayaan dan permodalan. Selain berkembang di Amerika Serikat, modal ventura juga berkembang di Jepang. Perusahaan modal ventura pertama kali di Jepang adalah perusahaan SBIC pada tahun 1963, Kyoto Enterprise Development tahun 1972 dan pada tahun 1973 Nomura Jepang membentuk perusahaan modal

ventura dengan nama JAFCO (The Japan Associated Finance Co. Ltd) dan JAFCO tersebar dikota-kota besar Jepang termasuk di Jakarta.

Di Indonesia perusahaan modal ventura pertama kali dengan dibentuknya PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (BPUI). Sebuah badan usaha milik negara yang pemegang sahamnya adalah Departemen Keuangan dan Bank Indonesia. Salah satu anak perusahaan yaitu PT. Bahana Artha Ventura (BAV) melebarkan usahanya ke seluruh provinsi, membentuk Perusahaan Modal Ventura Daerah (PMDV), yang sasarannya adalah usaha kecil menengah. Perusahaan pasangan usaha yang berhasil dibina oleh PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia antara lain PT. Bali Post di Denpasar, PT. Telnic Industries di Bandung, PT. Amal Wahana di Medan, PT. Darma Wangsa di Jakarta dan PT. Dunia Rotan di Cirebon.

2.1.5.2 Definisi Modal Ventura

Tony Lorentz dalam bukunya *Venture Capital Today* berpendapat (dalam Edward, 2006) didefinisikan sebagai “ The Investment of long term risk equity finance where the primary reward for it is provider (The Ventura Capitalist) is an eventual capital gain, rather than interest income or dividend yield. Sedangkan menurut Christopher Golis berpendapat (dalam Edward, 2006) modal ventura adalah Investasi equity dimana investor mengharap capital gain yang signifikan dengan risiko yang mereka ambil, dimana mereka mungkin kehilangan semua equitynya.

Jadi modal ventura adalah badan usaha yang melaksanakan usaha pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal kedalam suatu perusahaan pasangan usaha (PPU) yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu. Pembiayaan ini memiliki risiko tinggi untuk terjadinya gagal bayar dan kehilangan ekuitas . Tujuan akhir dari pembiayaan ini adalah *capital gain yang tinggi* karena risiko yang ditanggungpun tinggi.

2.1.5.3 Produk Dari Perusahaan Modal Ventura

Perusahaan modal ventura memiliki tiga macam produk usaha dalam menjalankan pembiayaan kepada perusahaan pasangan usahanya, menurut Dahlan Siamat dalam bukunya Manajemen Laba (dalam Edward, 2006) adalah sebagai berikut :

1. Penyertaan Modal Langsung (*Equity Financing*)

Penyertaan modal perusahaan modal ventura (PMV) kepada perusahaan pasangan usaha (PPU) dengan cara perusahaan modal ventura memperoleh jumlah saham tertentu perusahaan pasangan usaha yang bersangkutan dengan syarat perusahaan pasangan usaha berbadan hukum perseroan terbatas.

2. Obligasi Konversi (*Semi Equity Financing*)

Perusahaan modal ventura melakukan pembiayaan dengan cara membeli obligasi konversi atau convertible bond yang diterbitkan oleh perusahaan pasangan usaha.

3. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan ini menekankan pada aspek bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan pasangan usaha. Oleh karena itu kewenangan bertindak pihak yang mewakili PPU, objek usaha serta jaminan atas pemberian bantuan dana sangat diperhatikan.

2.1.6 *Compliance Of Regulation Theory*

Compliance theory atau teori kepatuhan pada ilmu psikologi dan sosiologi menekankan pada proses sosialisasi individu dalam mempengaruhi tingkat perilaku kepatuhan. Menurut Tyler (Rachmad Saleh 2004, dalam Septiani, 2005) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan hukum, yang disebut dengan perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu sepenuhnya didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan tangible, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang dianggap oleh orang sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi.

Dalam hal kepatuhan terhadap PSAK 55 mengenai instrumen keuangan pengakuan dan pengukuran, yang didalamnya membahas tentang penurunan nilai. Perspektif ini memiliki dua sudut pandang yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perspektif instrumental menggambarkan bahwa perusahaan patuh terhadap standar karena akan memperoleh respon yang baik dari publik. Sedangkan perspektif normatif, perusahaan mengikuti standar akuntansi yang berlaku karena dianggap suatu keharusan.

Teori kepatuhan berhubungan dengan kepatuhan perusahaan dalam menjalankan standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan patuh terhadap standar akuntansi yang berlaku karena perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan kepada pengguna, baik itu investor atau stakeholder ataupun masyarakat luas. Pengungkapan harus dilakukan demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas, karena laporan yang berkualitas harus memenuhi berbagai karakteristik seperti, andal, relevan, dapat diperbandingkan, dapat dipahami.

Theory compliance dapat digunakan untuk memahami mengapa penerapan PSAK 55 terutama penurunan nilai pembiayaan atau kredit dalam hal ini adalah PT. ABC Ventura penting melakukan penerapan standar yang baru. Diantaranya adalah untuk mendapat legitimasi dari lingkungan perusahaan, baik itu perusahaan lain, pesaingnya, maupun nasabahnya bahwa perusahaan PT. ABC Ventura merupakan perusahaan yang profesional. Selain dipandang profesional perusahaan ini harus mematuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah karena perusahaan ini harus melakukan pengungkapan kepada masyarakat luas, pengungkapan ini banyak berdampak langsung bagi perusahaan, selain dipandang profesional perusahaan ini mendapatkan banyak manfaat, seperti meningkatkan kepercayaan publik, kepercayaan konsumen dan stakeholder dan terutama memenuhi standar yang berlaku.

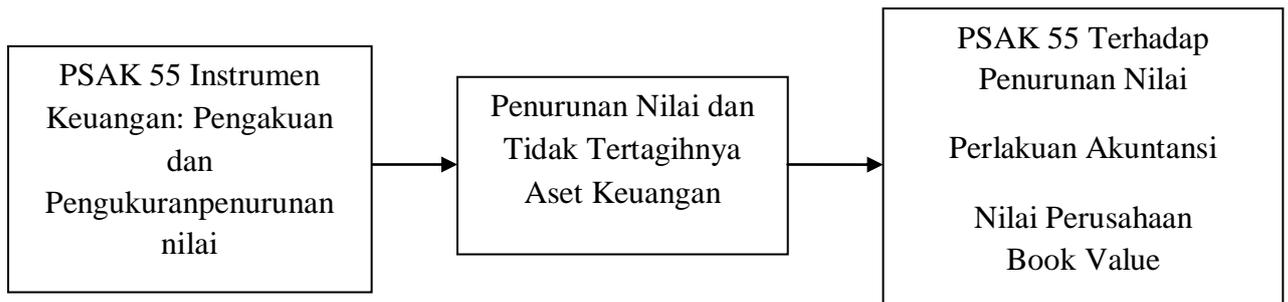
2.2 Kerangka Pemikiran

Penerapan PSAK 55 mengenai instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran dilakukan karena dua alasan, yaitu alasan internal maupun alasan eksternal perusahaan. Alasan internal misalnya karena perusahaan menginginkan pelaporan keuangan yang berstandar internasional, karena dapat menaikkan nilai perusahaan dimata *stakeholders*, meningkatnya nilai perusahaan dimata nasabah, meningkatkan kinerja karyawan. Alasan eksternal seperti tuntutan dari IAI yang mewajibkan perusahaan menerapkan PSAK 55 revisi 2011 diterapkan secara prospektif pada tanggal 1 Januari 2012 yang mana PSAK 55 ini telah mengadopsi seluruh ketentuan IAS 39 mengenai *Financial Instrumens: Recognition and Measurement* per 1 Januari 2009.

Sedangkan tujuan perusahaan melakukan penerapan PSAK 55 ini yang diadopsi dari IAS 39 tentang instrumen keuangan adalah untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah tentang standar akuntansi dan kepatuhannya terhadap peraturan pemerintah tersebut. Dampak menerapkan PSAK 55 ini adalah meningkatnya kepercayaan investor dan nasabah perusahaan. Dipandang sebagai perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan yang baik sehingga nilai perusahaan semakin baik dimata masyarakat luas.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



PSAK 55 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan salah satunya membahas tentang penurunan nilai dan tidak tertagihnya aset keuangan. Perusahaan yang melakukan pembiayaan, risiko terbesarnya adalah gagal bayar dan bila terjadi perusahaan akan membuat cadangan kecukupan penurunan nilai. Cadangan kecukupan penurunan nilai tergantung dari estimasi perusahaan terhadap seberapa besar gagal bayar yang terjadi, jika gagal bayar semakin besar maka cadangan kecukupan penurunan nilai akan semakin tinggi. Laporan laba rugi akan terpengaruh karena besarnya cadangan kecukupan penurunan nilai, pendapatan yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil dan bagaimana perlakuan akuntansi perusahaan PT. ABC Ventura terhadap penurunan nilai tersebut. Selain itu penulis ingin meneliti bagaimana nilai perusahaan PT. ABC Ventura tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menerapkan perhitungan penurunan nilai sudah sesuai dengan standar PSAK 55

yang berlaku, bagaimana perusahaan melakukan perlakuan akuntansi untuk mencatat penurunan nilai, dan menghitung nilai perusahaan dengan metode nilai buku sehingga berdasarkan *question research* tersebut judul penelitian ini adalah Evaluasi Penerapan PSAK 55 Mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Pada Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan, Perlakuan Akuntansi, dan Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu pada bagian ini diuraikan tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, setting penelitian dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Karena validitas penelitian tergantung pada koherensi antara aspek ontologi, epistemologi, dan metodologi, dalam menyusun desain penelitian, penting untuk mengadopsi sebuah desain yang mempertahankan hubungan antara ontologi, epistemologi, perspektif teoritis, serta metodologi dan metode dalam studi penelitian. Penelitian ini didasarkan pada ontologi bahwa keharusan perusahaan menerapkan PSAK 55 mengenai instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran yang mengadopsi IAS 39. Atas dasar ontology tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kasus pada sebuah perusahaan yang telah menerapkan PSAK 55 dalam kegiatan usahanya. Selain itu, penelitian ini memahami perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan dan menghitung nilai perusahaan PT. ABC Ventura.

3.1.1 Pemilihan Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian ini mengikuti saran dari Denzin dan Lincoln (1998) yang mengatakan bahwa penelitian meliputi lima langkah berurutan, yaitu:

1. Menempatkan bidang penelitian (*field of inquiry*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif/interpretatif atau kuantitatif/verifikasional.
2. Pemilihan paradigma teoritis penelitian yang dapat memberitahukan dan memandu proses penelitian.
3. Menghubungkan paradigma penelitian yang dipilih dengan dunia empiris lewat metodologi.
4. Pemilihan metode pengumpulan data.
5. Pemilihan metode analisis data.

Dalam penelitian ini, bidang penelitian ditempatkan ke dalam pendekatan kualitatif yang menjadi pemilihan desain penelitian. Selanjutnya diikuti dengan mengidentifikasi paradigma penelitian yaitu paradigma interpretatif yang memberikan pedoman terhadap pemilihan metodologi penelitian yang tepat yaitu studi kasus. Langkah yang terakhir adalah pemilihan metode pengumpulan dan analisis data yang tepat dengan wawancara dan analisis dokumen.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Untuk mengevaluasi penerapan PSAK 55 pada perusahaan PT.ABC Ventura yang baru berjalan 1 tahun, selain itu pada PSAK 55 diterapkan secara prospektif pada tanggal 1 Januari 2012, sehingga pendekatan kuantitatif dirasa kurang mampu mengungkapkan fenomena sosial sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Abdul Aziz (dalam Bungin, 2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam studi ini karena evaluasi penerapan PSAK 55 yang dilakukan PT. ABC Ventura akan lebih dipahami dengan cara membandingkan kebijakan perusahaan dan kegiatan operasionalnya dengan standar PSAK 55 tersebut. Alasan terakhir menggunakan pendekatan kualitatif adalah pilihan pribadi peneliti (Lincoln dan Guba, 1997) menyatakan bahwa pilihan personal adalah legitimasi dan alasan yang tepat untuk menentukan suatu pilihan.

3.1.3 Studi Kasus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK 55 di sebuah perusahaan. Oleh karena itu, studi kasus adalah media yang tepat untuk melakukan penelitian ini karena studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, ketika peneliti memiliki kendali yang sedikit terhadap suatu peristiwa dan ketika fokus berada dalam fenomena terkini dalam konteks nyata.

Maxfield (yang dikutip oleh Nazir, 1999:66, dalam Anindeta, 2008) mendefinisikan studi kasus atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga ataupun

masyarakat. Tujuan pendekatan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 1999:66, dalam Anindeta, 2008)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang telah tersedia dari sumbernya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan baik neraca dan laba rugi, perhitungan cadangan kecukupan penurunan nilai tahun 2011, kebijakan akuntansi dan SK Direksi PT. ABC Ventura.

Analisis dokumen. Dokumen perusahaan merupakan sumber data yang didapat langsung dari perusahaan. Dokumen yang dikumpulkan untuk studi kasus meliputi administratif, surat, memo, agenda, kliping, dan artikel di media massa (Bungin, 2005, dalam Anjasmoro, 2010). Pada analisis dokumen peneliti tidak hanya menggunakan dokumen dari perusahaan tetapi dari berbagai sumber yang menunjang dalam penelitian ini.

Wawancara. Wawancara memegang peranan penting dalam mengumpulkan informasi untuk studi kasus karena wawancara memungkinkan peneliti untuk merekam opini, perasaan, dan emosi partisipan berkenaan dengan fenomena yang dipelajari (Fitterman, 1998, Yin, 2003, dalam Anjasmoro 2010).

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin untuk penelitian ini dari pejabat PT.ABC Ventura.

3.3 Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah pada perusahaan PT. ABC Ventura. Alasan pemilihan perusahaan ini adalah karena perusahaan ini sudah menerapkan PSAK 55 yang telah mengadopsi IAS 39, yang tertuang pada surat keputusan direksi tentang penerapan PSAK 55. Selain itu penurunan nilai dapat diteliti karena perusahaan melakukan kegiatan instrumen keuangan yaitu pinjaman dan piutang yang mana menjadi klasifikasi aset keuangan pada PSAK 55 revisi 2011 ini. Sehingga penerapan PSAK 55 ini memang sangat berdampak langsung terhadap perusahaannya. Alasan terakhir, penelitian pada perusahaan modal ventura belum banyak diteliti.

Penelitian tidak menggunakan nama perusahaan yang asli, karena permintaan dari pejabat perusahaan untuk tidak menggunakan nama perusahaannya karena ada beberapa kepentingan. Data yang peneliti peroleh merupakan data yang sesungguhnya dan dapat dibuktikan.

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat menjelaskan (*explanatory research*) dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa

sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1996:63, dalam Anindeta, 2008). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menggambarkan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Bungin (2005) mengungkapkan bahwa analisis dan interpretasi data kualitatif merupakan proses yang cukup panjang mengingat pemahaman antara peneliti dan informan dapat saja berbeda. Selain itu, kesulitan yang dihadapi dalam mengolah data menggunakan metode kualitatif adalah alat yang digunakan. Pada metode kualitatif alat ujinya merupakan proses *cross-check* yang cukup panjang yang diperoleh dari wawancara dan studi kepustakaan.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Sebagian besar data dari penelitian ini diperoleh dari wawancara. Namun, dengan hanya menggunakan satu metode pengumpulan data dapat menyebabkan kesalahpahaman (Chariri, 2006). Untuk meningkatkan kepercayaan temuan penelitian ini maka digunakan metode pengumpulan data lain yaitu analisis dokumen serta catatan dari perusahaan. Kedua metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan penerapan PSAK 55 yang dilakukan perusahaan PT.ABC Ventura.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Untuk itu digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

- a. Wawancara, yaitu pertanyaan lisan yang disampaikan kepada karyawan dan pejabat yang berkaitan dengan penelitian dan kemudian hasilnya dicatat secara manual.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan Penerapan PSAK 55 terutama pneurunan nilai pembiayaan, perlakuan akuntansi dan nilai perusahaan. Data-data tersebut diperoleh baik dengan membaca buku-buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

3.4.2 Analisis Data

Pada dasarnya, metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus juga metode analisis data, sehingga proses pengumpulan data juga sekaligus adalah proses analisis data (Bungin, 2007, dalam Nugroho, 2012). Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Cara analisis data pada metode ini adalah dengan (1) membuat catatan hasil wawancara dengan informan, (2) melakukan uji silang terhadap materi catatan tersebut dengan pernyataan standar yang berlaku yaitu PSAK 55 dan (3) hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya karena dapat jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau sumber lain. Apabila terdapat perbedaan tentang informasi tersebut, peneliti harus menelusuri perbedaan itu sampai menemukan perbedaannya dan perbedaan

itu kemudian di uji silang lagi dengan informan sehingga mendapatkan jawaban yang benar.

Langkah terakhir jika semua telah dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan dan data yang diteliti kemudian dibuat laporan kepada informan perusahaan untuk dibaca kembali semuanya apakah sudah sesuai. Langkah ini merupakan langkah yang paling komprehensif untuk menguji apakah semua informasi yang diberikan informan dipahami secara benar oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan kebenarannya jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Menurut Marshall dan Rossman (1999) terdapat enam langkah analisis data yang berhubungan dengan reduksi dan interpretasi. Berkaitan dengan reduksi data, langkah-langkah meliputi pengorganisasian data, pembuatan kategori, dan coding data. Interpretasi dilakukan dengan penjelasan alternatif, dan menulis laporan. Analisis tidak dapat dipisahkan dari proses pengumpulan data. Pada saat data dari wawancara, obeservasi, dan dokumen-dokumen pertama kali dikumpulkan, data-data tersebut secepatnya dianalisis untuk memutuskan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini dilakukan agar hasil dan temuan kredibel (Chariri, 2006).